

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah, tingkat likuiditas dan *Islamic intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Asia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan rata-rata bank umum syariah di Asia secara keseluruhan menunjukkan kinerja dalam satu kuadran yaitu *Upper Right Quadran* (URQ). Bank Meezan Pakistan memiliki rata-rata perolehan rasio *sharia conformity* tertinggi dan untuk rasio *profitability* Bank Islam Brunei memperoleh rata-rata rasio *profitability* tertinggi diantara sembilan bank umum syariah lainnya. Perkembangan tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang diukur menggunakan rasio *Non-Performing Financing* secara keseluruhan berada dalam kategori sehat. Rata-rata tingkat NPF terendah yaitu ada pada Bank Nizwa Oman dan yang memiliki nilai rata-rata tingkat NPF tertinggi ada di Bank Islam Brunei. Perkembangan tingkat likuiditas yang diukur dengan menggunakan *financing to deposit ratio* memperoleh nilai rata-rata FDR dalam kategori sehat. Bank Islam Brunei memiliki rata-rata nilai FDR terendah dan *Qatar Islamic Bank* menjadi bank umum syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR tertinggi selama periode penelitian ini. Terakhir, secara keseluruhan, bank umum syariah di Asia memperoleh nilai *Islamic intellectual capital* dalam kategori *top performance* dengan *Islamic Bank Qatar* memperoleh nilai *Islamic intellectual capital* tertinggi dan Bank Syariah Mandiri menjadi bank umum syariah di Asia yang memperoleh nilai *Islamic intellectual capital* terendah.
2. Pada tahun 2016-2020 tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan model SCnP pada bank umum syariah di Asia tahun 2016-2020. Hasil

pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan yang signifikan antara tingkat pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan model *sharia conformity and profitability*.

3. Pada tahun 2016-2020 tingkat likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan model *sharia conformity and profitability* pada bank umum syariah di Asia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *financing to deposit ratio* akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan *sharia conformity and profitability* dan hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa data sampel berhasil membuktikan hubungan antara tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan model *sharia conformity and profitability*.
4. Pada tahun 2016-2020 *Islamic intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Asia yang diukur dengan model *sharia conformity and profitability*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *Islamic intellectual capital* yang dapat memberikan *value added* terhadap perusahaan dapat mendorong perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan model *sharia conformity and profitability*, dan hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa data sampel berhasil membuktikan hubungan antara *Islamic intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan model *sharia conformity and profitability*.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwasannya tingkat likuiditas dan *Islamic intellectual capital* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Tujuan spesifik bank syariah dalam menjaga risiko likuiditas adalah untuk menjamin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, mendukung pertumbuhan aset berkelanjutan, menekan biaya atas pengelolaan likuiditas, serta menjaga kepercayaan nasabah. Dalam perbankan syariah, rasio FDR digunakan untuk

Ira Sintia, 2022

KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI ASIA: ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH, LIKUIDITAS DAN *ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan sehingga apabila rasio FDR meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif. Kemudian jika bank dapat mengelola sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) secara efektif dan efisien, bank dapat unggul dalam persaingan usaha, dapat meningkatkan apresiasi pasar, dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik serta membuat *value added* bagi bank. Selanjutnya yaitu risiko pembiayaan bermasalah yang memiliki dampak tidak signifikan pada kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini bisa disebabkan karena pihak bank dapat mengelola dengan baik risiko pembiayaan bermasalahnya yaitu sebelum pembiayaan tersebut turun statusnya menjadi pembiayaan bermasalah, bank akan segera melakukan tindakan penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan *rescheduling*, *reconditioning*, maupun restrukturisasi pembiayaan sehingga rasio pembiayaan bermasalah bank masih tetap dalam nilai dibawah batas wajar yang telah ditetapkan.

Implikasi secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi bank syariah yaitu bank harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya dengan memfokuskan peningkatan kualitas *financing to deposit ratio* dan *Islamic intellectual capital*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, implikasi praktisnya bahwa bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan terus berekspansi pada pembiayaan yang disalurkan tanpa perlu mengkhawatirkan risiko pembiayaan bermasalah karena terbukti dari penelitian ini bahwa bank dapat dengan baik dan efisien dalam menjaga risiko pembiayaan bermasalahnya tetap dalam batas wajar yang telah ditetapkan sehingga naik tidaknya tingkat pembiayaan bermasalah pengaruhnya tidak akan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

5.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi bank syariah perlu untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan tidak hanya dari segi profitabilitasnya saja tetapi juga dari segi kepatuhan syariahnya. Hal tersebut sebagai tindakan pengendalian yang dapat membantu

bank syariah memperbaiki kinerja keuangannya di masa depan sambil mengidentifikasi kekurangan operasinya sepanjang tahun keuangan. Dalam evaluasi kinerja keuangan ini perlu juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, mampu memperluas analisis mengenai kinerja keuangan bank syariah seperti menambah sampel penelitian, menambah metode pengukuran kinerja keuangan lainnya, maupun memperluas variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan baik dari segi mikro maupun makro atau variabel lainnya yang belum pernah diteliti.

Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, di antaranya:

1. Variabel penelitian yang terbatas pada tiga variabel dan kedua variabel pertama penelitian ini yaitu tingkat pembiayaan bermasalah dan tingkat likuiditas masih merupakan bagian dari kinerja keuangan sehingga pengaruhnya sudah jelas pada variabel dependen penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang lebih beragam yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Sampel yang diambil pada penelitian ini terbatas hanya pada sepuluh sampel dari sepuluh negara yang berbeda karena keterbatasan data. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel sehingga dapat memperbanyak observasi yang dilakukan dan dapat lebih mewakili populasi dalam penelitian.